



## EVALUASI PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMAN 10 KOTA BENGKULU MENGGUNAKAN MODEL *COUNTENANCE STAKE*

Alwina Sucita<sup>1</sup>, Dinda Lestari<sup>2</sup>, Fopy Angraini<sup>3</sup>, Siska Selpiyanti<sup>4</sup>, Ahmad Walid<sup>5</sup>  
Program Studi IPA Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Email: alwinasucita5@gmail.com<sup>1</sup>, inda09322@gmail.com<sup>2</sup>,  
anggrainipopy1234@gmail.com<sup>3</sup>, siskaselpiyanti@gmail.com<sup>4</sup>  
ahmadwalid@iainbengkulu.ac.id<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Evaluasi Pembelajaran Biologi Di SMAN 10 Kota Bengkulu Menggunakan Model *Countenance Stake*. Pada dunia Pendidikan, Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran Biologi di SMAN 10 Kota Bengkulu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model *Countenance Stake*. Pengumpulan data menggunakan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran Biologi termasuk kategori cukup (70%), ditemukan belum adanya kesesuaian antara RPP dengan standar proses pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran Biologi termasuk kategori cukup (58%), belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran; dan (3) hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan aktualitas ketercapaian 65% kategori cukup. 4) terdapat *contingency* antara perencanaan, pelaksanaan dengan hasil belajar IPA, yang perencanaan pembelajaran dengan kategori yang cukup menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai standar proses sehingga hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM.

**Kata Kunci:** *Evaluasi pembelajaran; Countenance Stake; Pembelajaran Biologi*

### ABSTRACT

*Evaluation of Biology Learning at SMAN 10 Bengkulu City Using the Countenance Stake Model. In the world of education, learning evaluation is a process to determine the value of learning and learning implemented, through assessment and / or measurement of learning and learning activities. This study aims to evaluate the Biology learning at SMAN 10 Bengkulu City based on the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 65 of 2013 concerning Basic and Secondary Education Process Standards. This research is an evaluation research using the Countenance Stake model. Data collection using techniques, observation, interviews and documentation. The analysis technique used is descriptive qualitative. The conclusions of the results of the study are as follows: (1) Biology learning planning is included in the sufficient category (70%), it is found that there is no conformity between the lesson plan and the standard of the learning process; (2) the implementation of Biology learning is included in the sufficient category (58%), there is no conformity between the implementation of learning with the standard implementation of learning processes; and (3) student learning outcomes have not met the Minimum Mastery Criteria (KKM) with an actuality of achievement of 65% sufficient category. 4) there is a contingency between planning, implementation and learning outcomes of science, which planning learning with enough categories causes the teacher to carry out learning not in accordance with the standard processes so that the learning outcomes of students do not meet the KKM.*

**Keywords:** *Evaluation of learning; Countenance Stake; Learning Biology*

## PENDAHULUAN

Memasuki Abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global (Tabany, 2014). Evaluasi *countenance* merupakan jenis evaluasi program yang dianggap cukup memadai dalam menilai pembelajaran secara kompleks. Model ini dikembangkan oleh Stake. Kata *Countenance* berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti menyetujui atau persetujuan. Sedangkan secara istilah evaluasi *countenance* berarti evaluasi yang menekankan pelaksanaan deskripsi dan pertimbangan. Kaitan arti dengan asal kata di atas adalah pada pertimbangan yang diperoleh dari evaluator sehingga menimbulkan keputusan atau persetujuan tentang suatu hal. Evaluasi ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok; deskripsi dan pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi, yaitu; *Antecedent* (konteks awal), *Transaksi* (Proses), dan *Hasil* (*outcome*). Jadi selain mengungkapkan deskripsi dari evaluasi juga mengutamakan adanya pertimbangan terhadap hasil evaluasi.

Mengacu pada hal ini maka model evaluasi yang tepat dalam penelitian ini adalah model evaluasi *countenance stake*. Model *countenance stake* terdiri atas dua matriks. Matriks pertama dinamakan matriks deskripsi dan yang kedua dinamakan matriks pertimbangan. Matriks pertimbangan baru dapat dikerjakan oleh evaluator setelah matriks deskripsi diselesaikan (Arikunto, 2008: 43). Evaluasi model *Stake* memberikan deskripsi dan pertimbangan sepenuhnya mengenai pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru biologi. Dalam model ini *stake* sangat menekankan peran evaluator dalam mengembangkan tujuan pembelajaran biologi menjadi tujuan khusus dan terukur. Matriks deskripsi terdiri atas kategori tujuan (*intent*) dan observasi. Matriks pertimbangan terdiri atas kategori standar

dan pertimbangan. Pada setiap kategori terdapat tiga fokus: (a) *antecedent* (konteks) yaitu sebuah kondisi yang ada sebelum instruksi yang berhubungan dengan hasil, (b) *transaction* (proses) yang merupakan proses instruksi kegiatan, dan (c) *outcomes* (hasil) yaitu efek dari pengalaman, pengamatan dan hasil kerja (Stake, 1967: 1-12).

Matriks deskripsi berhubungan dengan kategori *intent* atau tujuan yang direncanakan dalam pengembangan program pembelajaran yang digunakan oleh guru biologi. Guru sebagai pengembang program merencanakan keadaan atau persyaratan yang diinginkannya untuk suatu kegiatan pembelajaran di kelas. Kategori observasi berhubungan dengan apa yang terjadi sesungguhnya dalam program pembelajaran sebagai implementasi yang diinginkan pada *intent* atau tujuan. Kategori standar dalam matriks pertimbangan adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu program pembelajaran yang dijadikan fokus evaluasi. Kategori pertimbangan, dalam hal ini evaluator melakukan pertimbangan dari apa yang telah dievaluasi pada matriks deskripsi, selanjutnya dilakukan pemberian pertimbangan. Keseluruhan matriks yang mendukung model *Stake* ini terdiri dari 12 kotak. (Worthen & Sanders, 1987, dalam Wood, 2001: 19) mengemukakan bahwa *Stake* menciptakan kerangka evaluasi untuk membantu evaluator dalam mengumpulkan, mengatur, dan menafsirkan data kuantitatif dan kualitatif. Tahapan evaluasi *Stake* yang relevan adalah Input (*Antecedent*), Proses (*Transaction*), dan Produk (*Outcomes*), (Provus, 1969: 2,3; Kaufman & Thomas, 1980: 137). Gambaran *Outcome* model *Stake* adalah dampak dari pelaksanaan program pembelajaran. Hal yang menarik pada evaluasi ini terletak pada perbedaan antara deskripsi tindakan dan keputusan yang sesuai dengan program pendidikan pada *antecedent*, *transaction* dan *outcomes* (Wood, 2001: 19). Berdasarkan hal tersebut, keuntungan

evaluasi model countenance stake adalah penilaiannya didasarkan atas kebutuhan program yang dievaluasi, sehingga dapat mendeskripsikan secara kompleks program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta memiliki potensi besar untuk memperoleh pengalaman dan teori terhadap program pembelajaran yang dievaluasi.

*Antecedent* adalah sebuah kondisi yang ada sebelum pembelajaran berlangsung yang berhubungan dengan hasil, sedangkan *transaction* merupakan proses pengalaman pembelajaran. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk memproses data evaluasi deskriptif pada program pendidikan yaitu menemukan *contingency* (keterhubungan) antara anteseden, transaksi, dan *outcome* serta *congruence* (kesesuaian) antara tujuan yang diharapkan dan kondisi yang diobservasi (Stake, 1977: 372-390). Perlu diperhatikan apakah rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas atau terjadi penyimpangan. Data kurikulum dikatakan *congruence* apabila tujuan yang diharapkan secara nyata terpenuhi. Dalam satu garis matriks data, evaluator dapat membandingkan sel-sel yang berisi tujuan dan observasi, untuk mencatat kesenjangan dan menjelaskan sebuah kongruens dengan garis tersebut. Hubungan atau *contingencies* antara variabel-variabel perlu mendapat perhatian.

Dalam evaluasi program pendidikan yang mencari hubungan yang mungkin untuk peningkatan program pendidikan, tugas evaluator adalah tergantung pada hasil identifikasi kondisi yang terjadi pada anteseden dan kondisi yang terjadi pada transaksi. Observasi *contingencies* ini tergantung pada bukti empiris (Wood, 2001: 19-20). Analisis *contingencies* meliputi analisis logis dan analisis empiris. Analisis logis dilakukan untuk pemberian pertimbangan mengenai hubungan antara *antecedent*, *transaction*, dan hasil dari kotak-kotak tujuan.

Evaluator harus dapat menentukan apakah *antecedent* yang telah

dikemukakan dalam pengembangan program pembelajaran akan tercapai dengan rencana transaksi yang diajukan. Atau sebetulnya ada model transaksi lain yang lebih efektif. Demikian pula mengenai hubungan antara transaksi dengan hasil yang diharapkan. Analisis kedua adalah analisis empirik. Dasar bekerjanya sama dengan analisis logis tetapi data yang digunakan adalah data empirik. (Hamm 1985: 256-622) menyatakan bahwa Model Stake berguna untuk memberikan bukti yang luas untuk mendukung suatu keberhasilan program tertentu dengan cara mendokumentasikan hubungan yang masuk akal antara semua komponen. Berdasarkan uraian tersebut maka yang dimaksud dengan *antecedents* dalam program pembelajaran IPA adalah perencanaan pembelajaran dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. *Transaction* atau proses adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditetapkan. *Outcomes* atau produk yaitu hasil pelaksanaan pembelajaran IPA berupa hasil belajar peserta didik. Seiring dengan tujuan pembentukan siswa yang berkualitas tersebut, Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu lembaga sekolah yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk membawa jalannya proses pendidikan yang baik dan bermutu (Walid, A., Putra, E. P., & Asiyah, A, 2019: 1-6)

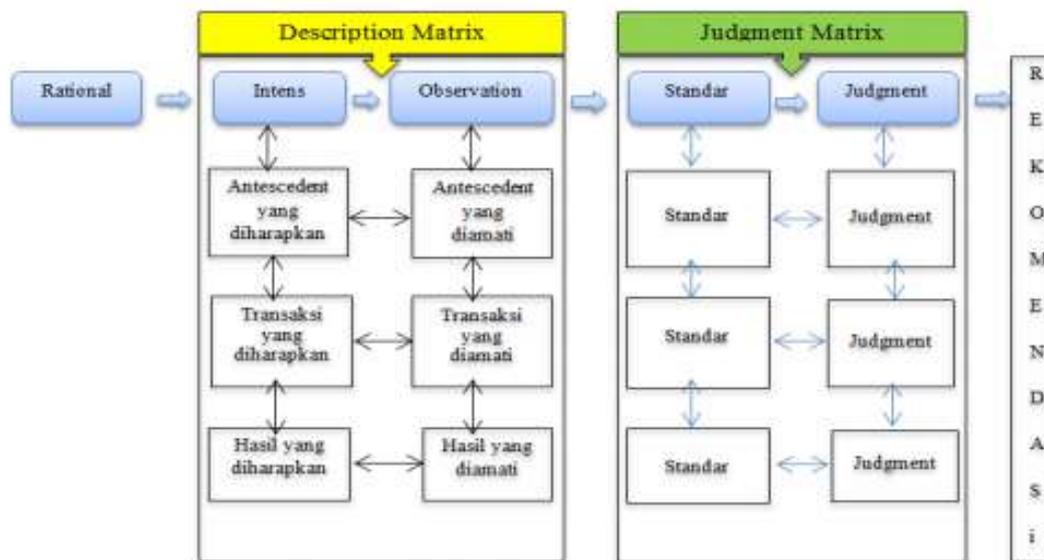
Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran Biologi SMAN 10 Kota Bengkulu. Tolak ukurnya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

## METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan model evaluasi yang digunakan adalah *Coutenance Stake*. Model evaluasi *Stake* merupakan

analisis proses evaluasi yang menekankan pada dua jenis operasi yaitu deskripsi (*descriptions*) dan pertimbangan (*judgments*) serta membedakan tiga fase dalam evaluasi program yaitu: (1) persiapan (*antecedents*) dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran; (2) transaksi adalah pelaksanaan pembelajaran; dan (3) *outcome* dari program ini yakni hasil belajar peserta didik. Matriks deskripsi berhubungan dengan intens program pembelajaran Biologi dan hasil *observations* dari program ini di sekolah. Matriks *judgement*

berhubungan dengan standar atau kriteria dalam hal ini adalah Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran dan *judgement* (pertimbangan) evaluator. Penekanan paling besar pada model ini adalah pendapat bahwa evaluator membuat keputusan tentang program yang sedang dievaluasi. Desain penelitian ini menggunakan model evaluasi *countenance* yang di kembangkan *Stake* seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian ini model evaluasi *countenance* di kembangkan *Stake*

Alur evaluasi model *Countenance Stake* terdiri dari empat langkah, yaitu langkah awal, mengumpulkan data, analisis logis, dan analisis empiris. Setiap langkah dijelaskan sebagai berikut. Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun rasional dari program pembelajaran Biologi SMAN 10 Kota Bengkulu. Pada bagian ini dikumpulkan data awal tentang program yang telah dilaksanakan oleh guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik berdasarkan kajian teoretis, dukungan peraturan yang berlaku, serta kondisi nyata sekolah.

Tahap pengumpulan data mengenai intens ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tujuan dari

program pembelajaran Biologi dan efek yang diharapkan dari program tersebut. Analisis tujuan ini dilakukan pula pada tiga bagian komponen evaluasi yaitu *antecedent* berupa RPP, *transaction* (proses) yakni pelaksanaan, dan juga hasil belajar Biologi sebagai *outcomes* dalam program ini. Analisis dilakukan dengan memperhatikan kondisi objektif program tersebut kemudian dilakukan pengolahan data matriks deskripsi, dengan dua konsep yaitu *contingency* dan *congruence*. Kedua konsep ini berbeda dalam penggunaannya. *Contingency* dipergunakan untuk menganalisis data secara vertikal, mencari keterhubungan/keselarasan antara *antecedent*, transaksi, dan juga *outcome*. Analisis *Contingency* ini

dilakukan dengan dua cara yaitu keterhubungan secara logika dan keterhubungan secara empirik. Analisis logis terhadap data dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pertimbangan mengenai keterhubungan antara *antecedent* (RPP), transaksi (pelaksanaan pembelajaran), dan hasil belajar Biologi yang ada di dalam matrik *intents*. Hasil analisis ini menemukan apakah RPP yang dibuat guru Biologi sebagai persyaratan awal dalam program pembelajaran Biologi akan tercapai dengan rencana transaksi yang dikemukakan. Demikian pula mengenai hubungan antara pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar Biologi yang diharapkan. Analisis empiris dilakukan untuk mempertimbangkan keterhubungan antara *antecedent* (RPP), transaksi (pelaksanaan pembelajaran), dan juga hasil belajar. Analisis ini berdasarkan data empirik yang diperoleh di lapangan. Selain mencari kontigensi peneliti kemudian memberikan pertimbangan mengenai *congruence* atau perbedaan yang terjadi antara apa yang direncanakan dengan apa yang terjadi di lapangan. Analisis *congruence* dilakukan terlebih dahulu dengan cara menyusun standar pengukuran keterlaksanaan program pada semua tahap evaluasi dengan menyusun kriteria-kriteria yang jelas dan terukur. Standar yang akan digunakan berdasarkan pertimbangan teoretis dan pertimbangan praktis pada kondisi lapangan penelitian.

Analisis terhadap kesesuaian standar dengan data hasil penelitian akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (*judgment*). Pengambilan keputusan ini dilaksanakan untuk ketiga komponen evaluasi yaitu *antecedent*, transaksi, dan juga *outcome*. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi dan pertimbangan berdasarkan hasil evaluasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi digunakan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi kegiatan

awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan lembar observasi sesuai dengan standar proses. Observasi dilakukan oleh observer yakni peneliti dan kepala sekolah. Hal ini dilakukan agar kredibilitas observer dapat dipercaya, dengan mempertimbangkan kepala sekolah lebih mengetahui kondisi sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melakukan penilaian RPP yang dibuat guru Biologi. Penilaian RPP dilakukan dengan cara memberi skor sesuai kuantifikasi ketersediaan RPP yang dimiliki guru dengan menggunakan instrumen penilaian sesesuai dengan standar proses. Di samping itu studi dokumen digunakan untuk data nilai harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang tercantum dalam standar proses pembelajaran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 yang terdiri dari standar perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh data kesiapan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta upaya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisinya pada pembelajaran Biologi. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif kualitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik yaitu membandingkan data pada tiga tahapan *Stake* yaitu: *antecedent*, *transaction* dan *outcomes* pada matriks deskripsi dengan standar yang ada pada matriks pertimbangan, kemudian disimpulkan. Dalam analisis tematik ini ditempuh alur analisis yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan kesimpulan verifikasi. Data penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Nilai perhitungan persentase (%) kemudian dikonversikan dalam bentuk kualitatif untuk menentukan aktualitas

ketercapaian. Rentang nilai disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Konversi Hasil Perhitungan Ketercapaian Program

No	Skala Persentase	Kategori Nilai	Predikat Hasil Evaluasi
1	$85 \leq NA \leq 100$	A	Amat Baik
2	$70 \leq NA < 85$	B	Baik
3	$56 \leq NA < 70$	C	Cukup
4	$NA < 56$	D	Kurang

Persentase capaian skor menunjukkan seberapa besar keterlaksanaan pembelajaran Biologi di SMAN 10 Kota Bengkulu dapat dicapai. Besarnya persentase capaian skor selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan kesesuaian antara standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan dengan hasil yang ditemukan di lapangan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk setiap tahapan evaluasi disajikan pada matriks

*Countenance Stake* pada tabel yang meliputi *intens*, observasi, standar dan *judgment* untuk masing-masing 3 komponen program yang dikelompokkan dalam tabel menurut *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*. Selanjutnya hal itu dianalisis *congruence* dan *contingency*. *Congruence* Komponen *Antecedent* Komponen yang dievaluasi pada *antecedent* ini adalah RPP yang dibuat guru Biologi pada SMAN 10 Kota Bengkulu Kurikulum 2013. Berikut ini disajikan *countenance matrix* komponen *antecedent* pada Tabel 2.

Tabel 2. *Countenance Matrix* Komponen *Antecedent*

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
<i>Intens</i>	<i>Observasi</i>	<i>Standar</i>	<i>Judgments</i>
<b>RPP</b>			
RPP yang dibuat guru IPA sesuai dengan standar proses permendikbud No 65 tahun 2013.	Aktualitas ketercapaian RPP yang dibuat guru Biologi sebanyak 70% kategori cukup. Guru Biologi belum merencanakan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses permendikbud No 65 tahun 2013.	Komponen RPP berdasarkan Standar Proses Pembelajaran meliputi: 1) Identitas sekolah; 2) Identitas mata pelajaran; 3) materi pokok; 4) alokasi waktu; 5) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD; 6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 7) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan; 8) metode pembelajaran yang digunakan pendidik guna mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik; 9) media pembelajaran guna membantu proses menyampaikan materi pelajaran; 10) sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan ;11) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; 12) penilaian hasil pembelajaran	Sebagian RPP yang dibuat guru IPA belum sesuai dengan Permendiknas No.65 tahun 2013 tentang standar proses.

Berdasarkan Tabel 2, RPP yang dibuat guru Biologi di SMAN 10 Kota Bengkulu Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori cukup (70%). Kesesuaian intens dengan observasi, pada matriks deskripsi ditemukan belum adanya kesesuaian antara ketersediaan RPP yang dibuat guru Biologi dengan Standar Proses Pembelajaran, terutama dalam komponen pemilihan sumber belajar pada indikator kesesuaian dengan pendekatan saintifik, dan karakteristik peserta didik; komponen pemilihan media belajar pada indikator kesesuaian dengan pendekatan saintifik dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat peserta didik aktif belajar; komponen metode pembelajaran dan skenario pembelajaran pada indikator kegiatan pembelajaran dirancang membuat peserta didik aktif belajar, sedangkan pada komponen penutup yaitu dalam indikator membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, dan

merencanakan kegiatan tindak lanjut (remedi, pengayaan, konseling, dan/atau tugas) dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru Biologi mengalami kesulitan sehingga menyebabkan guru kurang kreatif dalam memilih sumber dan media belajar yang berkesesuaian dengan pendekatan saintifik sehingga pembelajaran dirancang tidak dapat membuat peserta didik aktif bahkan peserta didik enggan untuk mengemukakan pertanyaan yang kritis. Hal ini diperkuat oleh Winaryati. E., Suyata, & Sumarno, (2013: 248) mengemukakan bahwa belum adanya kesesuaian antara RPP dengan kesiapan guru mengajar, kesiapan peserta didik dan kesiapan peralatan yang ada di SMAN 10 Kota Bengkulu. Komponen *Transaction* Komponen yang dievaluasi pada *Transaction* ini adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPA pada empat sekolah yang menjadi sasaran Kurikulum 2013. Berikut ini disajikan *countenance* matrix komponen *transaction* pada Tabel 3.

Tabel 3. *Countenance Matrix Komponen Transaction*

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
<i>Intens</i>	<i>Observasi</i>	<i>Standar</i>	<i>judgments</i>
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>			
Guru IPA dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Permendikbud No 65 Tahun 2013	Aktualitas ketercapaian pelaksanaan pembelajaran IPA adalah 57% kategori cukup. Belum semua guru IPA melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses permendiknas No 65 tahun 2013.	Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar proses meliputi: (1) pendahuluan: a menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dalam kehidupan sehari-hari; c mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; d menjelaskan tujuan pembelajaran atau	Keterlaksanaan pembelajaran IPA SMA belum sepenuhnya sesuai dengan standar proses. Guru IPA masih perlu meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan bimbingan dari pengawas sekolah.

- kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- (2) Kegiatan Inti: menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri, dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
- a seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
  - b memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
  - c melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
  - d menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa aktualitas ketercapaian pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup (57%). Pada tabel tersebut juga ditemukan belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran yang ada pada tujuan. Ketidaksiesuaian ini terdapat pada komponen pendahuluan yakni dalam indikator mengajukan pertanyaan yang

menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema, dan mengecek perilaku awal (entry behavior). Demikian halnya dalam kegiatan inti pembelajaran belum semua guru Biologi melaksanakan pembelajaran kontekstual yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, sebagai dampak pengiring hasil pembelajaran (*nurturant effect* atau suasana kondusif

yang tercipta dengan sendirinya (*hidden curriculum*).

Selain itu, ditemukan pula kesulitan guru Biologi dalam menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan). Pada hal pembelajaran saintifik dapat meningkatkan kemampuan mengaplikasikan (C2) dalam aspek kognitif (Wiyoko & Aprizan, 2020). Selanjutnya temuan lainnya pada indikator kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata, mengelola pembahasan materi pembelajaran dan pengalaman belajar dengan tepat, memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis). Pada kegiatan penutup ditemukan ketidaksesuaian pada indikator melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, serta melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran Biologi dengan standar proses berpangkal dari RPP, guru serta faktor-faktor pendukung pembelajaran seperti media dan metode mengajar. RPP yang dibuat guru Biologi belum optimal, karena keterbatasan kemampuan guru dalam melakukan pembaharuan metode

dan strategi pembelajaran, serta guru sulit dalam mengelola waktu. Hal ini berdampak pada cara mengajar guru yang selalu hanya membentuk budaya menghafal dibanding dengan membentuk pola berpikir kritis anak.

Selain itu dalam pembelajaran biologi perlunya Kemampuan berpikir dimana adanya kemampuan di dalam menyatukan perilaku/tindakan, pengetahuan, dan kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk membentuk lingkungannya menjadi efektif (Wiyoko, 2019)

Pada hal pelaksanaan pembelajaran Biologi dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konseptual dan kemampuan untuk menyelidiki (membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan-pertanyaan ilmiah), dapat berkomunikasi dan membenarkan temuan, produknya diperlukan untuk membangun warga negara yang produktif (Davis, 2008: 1-8).

Komponen yang dievaluasi pada *outcome* ini adalah hasil belajar Biologi pada satu sekolah yang menjadi sasaran Kurikulum 2013. Berikut ini disajikan *countenance* matriks komponen *outcome* pada Tabel 4.

Tabel 4 menjelaskan bahwa belum ada kesesuaian antara hasil belajar IPA dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan oleh aktualitas ketercapaian hasil belajar peserta didik 65% atau pada kategori cukup. Faktor penyebab ketidaksesuaian ini adalah pada penentuan proses penilaian.

Tabel 4. *Countenance Matrix Komponen Outcomes*

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
<i>Intens</i>	<i>Observasi</i>	<i>Standar</i>	<i>judgments</i>
Hasil belajar Biologi memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78%	Aktualitas ketercapaian hasil belajar Biologi adalah 65% kategori cukup. Ditemukan masih ada peserta didik yang tidak tuntas pada ulangan harian, tugas, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.	Nilai peserta didik pada ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan buku rapor memenuhi KKM.	Hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM. Guru Biologi seyogyanya menggunakan pendekatan penilaian otentik ( <i>authentic assesment</i> ) yang menilai kesiapan peserta didik, proses,

dan hasil belajar secara utuh.

Keterhubungan antara *antecedent* dengan *transaction*, *transaction* dengan *outcome* dan *antecedent*, *transaction* dan *outcomes*, baik pada *intens* dan *observation*, semua hasil evaluasi dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan fenomena hasil observasi bahwa masih ada sebagian guru Biologi yang belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang dibuat. Sebagian guru Biologi masih melakukan “*copy paste*” RPP dan ini berdampak pada tidak berhasilnya pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat *contingency* antara perencanaan, pelaksanaan dengan hasil belajar Biologi.

Pelaksanaan pembelajaran menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran belum sesuai dengan standar proses. Faktor ini dipengaruhi oleh guru kesulitan dalam merencanakan pembelajaran terutama dalam indikator menyebabkan peserta didik aktif dan peserta didik mampu mengajukan pertanyaan yang menantang dalam kelas. Akibatnya, semua yang direncanakan sulit untuk diimplementasikan di kelas. Jika guru dapat menyusun RPP yang baik maka pelaksanaan pembelajaran di kelas baik pula sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang baik. Hasil belajar Biologi dalam kategori cukup menggambarkan RPP dan pelaksanaan pembelajaran Biologi belum sepenuhnya sesuai dengan standar proses pembelajaran. Akibatnya, ditemukan masih ada peserta didik yang tidak tuntas dalam ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Hal ini sejalan dengan penelitian Winaryati, E., Suyata, & Sumarno, 2013: 4248) yang menemukan bahwa dimensi yang memiliki nilai kurang baik yakni faktor kesiapan realisasi RPP pada pembelajaran yang berbasis 5 Domain Sains. Hal ini berarti belum adanya kesesuaian antara RPP dengan kesiapan guru mengajar, kesiapan siswa dan

kesiapan peralatan yang ada menggunakan penilaian otentik (*authentic assesment*) dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Biologi termasuk dalam kategori cukup, kesesuaian *intens* dengan observasi, pada matriks deskripsi ditemukan belum adanya kesesuaian antara RPP yang dibuat guru Biologi dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran Biologi termasuk dalam kategori cukup, ditemukan belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran; hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan aktualitas ketercapaian kategori cukup; dan terdapat *contingency* antara perencanaan, pelaksanaan dengan hasil belajar Biologi, perencanaan pembelajaran dengan kategori yang cukup menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai standar proses sehingga hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM.

Dengan menggunakan penilaian autentik (*authentic assesment*) dalam pembelajaran.

Rekomendasi Berdasarkan analisis *congruences* dan *contingency*, direkomendasikan sebagai berikut. Pertama, perencanaan pembelajaran yang baik perlu mempertimbangkan pencapaian tujuan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Strategi pembelajaran meliputi: media, metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran hendaknya mengacu pada RPP yang dibuat guru. RPP yang berkualitas menggunakan strategi pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan, yang akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang menantang

dari peserta didik. Ketiga, hasil belajar Biologi seharusnya diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang menggunakan penilaian otentik. Penilaian ini memadukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Evaluasi program pendidikan (2rded)*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. Depdikbud
- Davis, Keith. Newstrom, John. (2008). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Hamm, R.W. (1985). A Systematic evaluation of an environmental invertigation course. (*Doctoral dissertation.Georgia State University*). ERIC Document. Reproduction Service No ED-256-622.
- Kaufman, R., & Thomas, S. (1980). *Evaluation without fear*. New York London: New Viewpoints
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: BSNP.
- Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. Terjemahan Agung Prihantoro. Yogyakarta :Pustaka Belajar
- Provus, M., Malcolm. (1969). *The discrepancy evaluation models. An approach to local program improvement and development*. Pitaburgh Public School.
- Stake, R E. (1977). *The Countenance of educational evaluation*.In A.A. Bellack & H.M Kliebard. Eds 1. *Curriculum and evaluation* (pp. 372-390).Berkeley.CA McCutehan.
- Stake, Robert E, 1967. Center for Instructional Research and Curriculum Evaluation University of Illinois. *The Coutenance Of Educational Evaluation* (1-12)
- Walid,A., Putra, E. P., & Asiyah, A. (2019). Pembelajaran Biologi Menggunakan Program Solving Disertai Diagrag Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kemampuan Menafsirkan Siswa. *IJIS Edu: Indonesian Journal Of Integrated Science Education*, 1(1), 1-6
- Winaryati. E., Suyata, & Sumarno. (2013). Model evaluasi dalam supervisi pembelajaran IPA berbasis lima domain sains. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 17, No. 2, (pp.241258).
- Wiyoko, T. (2019). Analisis Profil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Dengan Graded Response Models Pada Pembelajaran IPA. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1402>
- Wiyoko, T., & Aprizan. (2020). Analisis Profil Kemampuan Kognitif Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *IJIS Edu: Indonesian J. Integr. Sci. Education*, 2(1), 2020, 2(1), 28–34. <http://dx.doi.org/10.29300/ijisedu.v2i1.2384>
- Ilmu Alamiah Dasar Wood, B.B. (2001). Stake's Countenance Model: Evaluating an Enveronmental Education Proffesional Development Course. *The Journal of Environmental Education*, Vol.32, No.2, pp. 18-27.